

Profil Penggunaan Obat RW 011 Di Kelurahan Kagungan Kota Serang Banten

Lucky Dita Agustiansyah¹, Aura Assyifa², Santi Endrawati³

^{1,3} Universitas Mathlaul Anwar, Indonesia

² Universitas Mangku Wiyata, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Lucky Dita Agustiansyah

E-mail : luckyditaa@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Profil Penggunaan Obat RW 011 di Kelurahan Kagungan Kota Serang Banten. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat RW 011 di Kelurahan Kagungan Kota Serang Banten dengan jumlah sampel yang ada sebanyak 81 responden. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret - April 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat menggunakan obat paracetamol sebanyak 20 responden (10,2%), dengan bentuk sediaan tablet yang banyak digunakan sebanyak 118 obat (60%), kelas terapi obat analgetik, antipiretik, dan antiinflamasi sebanyak 43 obat (22%), penandaan obat keras sebanyak 93 obat (47%). Dapat disimpulkan bahwa Masyarakat RW 011 di kelurahan kagungan Kota serang banten banyak yang menggunakan obat paracetamol. Tablet merupakan bentuk sediaan obat yang digunakan paling banyak. Untuk kelas terapi obat, analgetik, antipiretik, dan antiinflamasi paling banyak digunakan dan penandaan obat keras merupakan penandaan yang paling banyak digunakan.

Kata kunci - Penggunaan Obat, Penandaan Obat, Masyarakat

Abstract

The aim of this research was to determine the RW 011 Drug Use Profile in Kagungan Village, Serang City, Banten. This research uses descriptive methods. The population in this study was the people of RW 011 in Kagungan Village, Serang City, Banten with a total sample of 81 respondents. This research was conducted in March - April 2023. The results of the study showed that 20 respondents (10.2%) used paracetamol, with 118 drugs (60%) being the most commonly used tablet dosage form, 43 drugs (22%) in the analgesic, antipyretic and anti-inflammatory drug therapy classes, 93 drugs (47%). It can be concluded that many people in RW 011 in Kagungan sub-district, Serang Banten City use paracetamol. Tablets are the most widely used form of drug dosage. For drug therapy classes, analgesics, antipyretics and anti-inflammatories are the most widely used and hard drug marking is the most widely used designation.

Keywords - Drug Use, Drug labeling, Society

PENDAHULUAN

Menurut UU no36 tahun 2009, Obat adalah bahan atau paduan bahan, dan produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi, untuk manusia (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan, 2009). Definisi tersebut menunjukkan bahwa obat merupakan kebutuhan Masyarakat.

Tahun 2013 Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menyatakan, 35,2% rumah tangga menyimpan obat untuk pengobatan sendiri (swamedikasi). Namun, pengetahuan masyarakat mengenai obat-obatan masih kurang. Masalah penggunaan obat masih sering dijumpai di kalangan masyarakat, seperti obat keras yang dibeli tanpa resep dokter, obat bebas yang digunakan melebihi dosis yang dianjurkan dan penyalahgunaan obat (Eden dkk, 2022).

Hasil penelitian Riskesdas (2013) menunjukkan bahwa 35,7% menyimpan obat keras, 27% diantaranya adalah antibiotik. Antibiotik adalah jenis obat keras yang sering dibeli tanpa resep dokter.

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang profil penggunaan obat RW 011 di Kelurahan Kagungan Kota Serang Banten.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Obat

Obat adalah bahan atau paduan bahan, dan produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi, untuk manusia (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan, 2009).

Penggunaan Obat

Penggunaan obat secara benar dan tepat meliputi beberapa tahap yaitu cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan benar (Kemenkes RI, 2020).

Obat Rusak

Obat rusak adalah obat yang rusak secara fisik, terjadi perubahan bau, dan warna karena pengaruh suhu, sinar matahari & kelembapan sehingga tidak bisa digunakan Kembali. (Kareri, 2018).

Obat Kedaluwarsa

Obat kedaluwarsa yaitu waktu yang menunjukkan batas akhir obat masih berkhasiat dan aman digunakan, selama kemasan utama masih belum dibuka. Penulisan dapat berupa tanggal, bulan, dan tahun, atau hanya bulan dan tahun (Kemenkes RI, 2017).

METODE

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat RW 011 di Kelurahan Kagungan Kota Serang Banten. Jumlah populasi diketahui sebanyak 429 kepala keluarga.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2018).

Maka untuk menentukan jumlah sampel dengan menggunakan rumus slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

E: Batas toleransi kesalahan ($e = 0,1^2$)Perhitungan :

$$n = \frac{429}{1 + 429 (0,1^2)}$$

$$n = 81$$

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Menurut Sugiyono (2018) *total sampling* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

1. Kriteria Inklusi
 - a. Masyarakat bersedia menjadi responden
 - b. Masyarakat yang menyimpan obat di rumah
2. Kriteria Eksklusi
 - a. Masyarakat yang tidak bersedia menjadi responden
 - b. Masyarakat yang tidak menyimpan obat

Definisi Konseptual

Penyimpanan adalah aktifitas menyimpan dan memelihara mutu sediaan farmasi serta mempermudah dalam pencarian dan pengawasan obat (Afqary dkk., 2018).

Definisi Operasional

Definisi operasional adalah untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel diamati atau diteliti, perlu sekali variabel tersebut diberi batasan (Notoatmodjo, 2018).

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data

Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan tabel checklist.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Data yang diperoleh dianalisis dan ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi dan diagram.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama kurun waktu dua bulan tentang "Profil Penggunaan Obat RW 011 di Kelurahan Kagungan Kota Serang Banten Periode Maret – April 2023". Pada penelitian ini diperoleh sebanyak 81 responden yang menggunakan obat. Hasil dari penelitian ini ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi.

Tabel 1.
Profil Penggunaan Obat RW 011 di Kelurahan Kagungan Kota Serang Banten Periode 2023
Berdasarkan Jenis Obat

| Jenis Obat | F | % | Jenis Obat | F | % |
|--------------------------|---|------|---------------------|----|-------|
| Acetylcysteine | 4 | 2,0% | Loratadine | 2 | 1,0% |
| Allopurinol | 2 | 1,0% | Mecobalamin | 2 | 1,0% |
| Ambroxol HCL | 6 | 3,1% | Metformin | 4 | 2,0% |
| Amlodipine besilate | 2 | 1,0% | Methylprednisolone | 3 | 1,5% |
| Amoxicillin trihydrate | 9 | 4,6% | Neorheumacyl | 3 | 1,5% |
| Antasida | 9 | 4,6% | Neurobion | 2 | 1,0% |
| Asam Mefenamat | 6 | 3,1% | Omeprazole | 3 | 1,5% |
| Bodrex | 3 | 1,5% | Paracetamol | 20 | 10,2% |
| Cefixime trihydrate | 2 | 1,0% | Piroxicam | 3 | 1,5% |
| Cetirizine HCL | 4 | 2,0% | Ranitidine HCL | 6 | 3,1% |
| Chlorpheniramine maleate | 3 | 1,5% | Salbutamol | 2 | 1,0% |
| Ciprofloxacin | 3 | 1,5% | Simvastatin | 3 | 1,5% |
| Dexamethasone | 6 | 3,1% | Tablet tambah darah | 2 | 1,0% |
| Diapet | 6 | 3,1% | Tera-f | 2 | 1,0% |

| | | | | | |
|---------------------|---|------|-------------------|-----|-------|
| Diclofenac | 3 | 1,5% | Tolak angin | 2 | 1,0% |
| Domperidone | 2 | 1,0% | Tuzalos | 2 | 1,0% |
| Entrostop | 2 | 1,0% | Vitamin b complex | 6 | 3,1% |
| Gentamicine sulfate | 2 | 1,0% | Vitamin C | 3 | 1,5% |
| Ibuprofen | 2 | 1,0% | Zultrop | 2 | 1,0% |
| Lansoprazole | 2 | 1,0% | Lainnya | 46 | 23,7% |
| | | | TOTAL | 196 | 100% |

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa Profil Penggunaan Obat RW 011 di Kelurahan Kagungan Kota Serang Banten Periode Maret – April 2023 berdasarkan jenis obat. Obat yang paling banyak digunakan secara berurutan adalah Paracetamol sebanyak 20 responden (10,2%), Amoxicillin dan antasida sebanyak masing – masing sebanyak 9 responden (4,6%), ambroxol Hcl, asam mefenamat, dexamethasone, diabet, ranitidine Hcl, vitamin B Komplek masing 0- masing sebanyak 6 responden (3,1%), acetycysteine, cetirizine Hcl dan metformin masing – masing sebanyak 4 responden (2%), allopurinol, amlodipine, cefixime, domperidone, entrostop, gentamicine, ibuprofen, lansoprazole, loratadine, mecobalamine, neurobion, salbutamol, tablet tambah darah, tera – F, tolak angin, tuzalos, zultrop sebanyak masing – masing 2 responden (1.0%) dan obat lainnya sebanyak 46 jenis obat masing – masing 1 responden (23,7%).

Tabel 2.

Profil Penggunaan Obat RW 011 di Kelurahan Kagungan Kota Serang Banten Periode 2023 Berdasarkan bentuk sediaan

| Bentuk Sediaan Obat | Frekuensi | % |
|---------------------|-----------|-------|
| Tablet | 118 | 60,2% |
| Kapsul | 20 | 10,2% |
| Kaplet | 35 | 17,9% |
| Serbuk/Puyer | 2 | 1% |
| Salep | 3 | 1,5% |
| Krim | 3 | 1,5% |
| Sirup | 13 | 6,6% |
| Suspensi | 2 | 1% |
| Total | 196 | 100% |

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa Profil Penggunaan Obat RW 011 di Kelurahan Kagungan Kota Serang Banten Periode Maret – April 2023 berdasarkan bentuk sediaan obat. Mayoritas masyarakat lebih banyak menyimpan bentuk sediaan tablet sebanyak 118 responden (60%), kapsul sebanyak 20 responden (10%), kaplet sebanyak 35 responden (18%), serbuk/puyer sebanyak 2 responden (1%), salep sebanyak 3 responden (2%), krim sebanyak 3 responden (2%), sirup sebanyak 13 responden (7%), dan suspensi sebanyak 2 responden (1%).

Tabel 3.

Profil Penggunaan Obat RW 011 di Kelurahan Kagungan Kota Serang Banten Periode 2023
Berdasarkan Kelas Terapi

| Kelas Terapi Obat | Frekuensi | % |
|-------------------------------------------|-----------|-------|
| Analgetik, Antipiretik, dan Antiinflamasi | 44 | 22,4% |
| Antianemia | 2 | 1% |
| Antiasthma | 3 | 1,5% |
| Antibiotik | 23 | 11,7% |
| Antidiabetes | 5 | 2,6% |
| Antidiare | 12 | 6,1% |
| Antiemetik | 2 | 1% |
| Antifungi | 2 | 1% |
| Antihistamin Reseptor H1 | 10 | 5,1% |
| Antihistamin Reseptor H2 | 20 | 10,2% |
| Antihipertensi | 5 | 2,6% |
| Antikolesterol | 4 | 2% |
| Asam urat | 2 | 1% |
| Batuk | 12 | 6,1% |
| Kortikosteroid | 11 | 5,6% |
| Jamu, OHT, Fitofarmaka | 3 | 1,5% |
| Vitamin | 20 | 10,2% |
| Kombinasi obat flu | 4 | 2% |
| Kombinasi obat flu dan batuk | 9 | 4,6% |
| Lainnya | 3 | 1,5% |
| Total | 196 | 100% |

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa Profil Penyimpanan Obat RW 011 di Kelurahan Kagungan Kota Serang Banten Periode Maret – April 2023 berdasarkan kelas terapi obat. Kelas terapi obat yang paling banyak digunakan ialah Analgetik, Antipiretik, dan Antiinflamasi sebanyak 43 obat (22%), Antiinflamasi sebanyak 1 obat (1%), Antianemia sebanyak 2 obat (1%), Antiasthma sebanyak 3 obat (2%), Antibiotik sebanyak 23 obat (12%), Antidiare sebanyak 12 obat (6%), Antiemetik sebanyak 2 obat (1%), Antifungi sebanyak 2 obat (1%), Antihistamin Reseptor H1 sebanyak 10 obat (5%), Antihistamin Reseptor H2 sebanyak 20 obat (10%). Sedangkan untuk Antihipertensi sebanyak 5 obat (3%), Antikolesterol sebanyak 4 obat (2%), Asam urat sebanyak 2 obat (1%), Batuk sebanyak 12 obat (6%), Kortikosteroid sebanyak 11 obat (6%), Masuk angin sebanyak 3 obat (2%), Vitamin sebanyak 20 obat (10%), Kombinasi obat flu sebanyak 4 obat (2%), Kombinasi obat flu dan batuk sebanyak 9 obat (5%), dan untuk obat lainnya sebanyak 3 obat (2%).

Tabel 4.

Profil Penggunaan Obat RW 011 di Kelurahan Kagungan Kota Serang Banten Periode 2023
Berdasarkan Penandaan Obat

| Penandaan Obat | Frekuensi | % |
|---------------------|-----------|------|
| Obat bebas | 53 | 27% |
| Obat bebas terbatas | 40 | 20% |
| Obat keras | 93 | 47% |
| Obat tradisional | 10 | 5% |
| Total | 196 | 100% |

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa Profil Penggunaan Obat RW 011 di Kelurahan Kagungan Kota Serang Banten Periode Maret – April 2023 berdasarkan penandaan obat. Golongan obat yang paling banyak disimpan adalah golongan obat keras yaitu sebanyak 93 obat (47%), obat bebas sebanyak 53 obat (27%), kemudian obat bebas terbatas sebanyak 40 obat (20%), dan obat tradisional sebanyak 10 obat (5%).

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa Profil Penggunaan Obat RW 011 di Kelurahan Kagungan Kota Serang Banten Periode Maret-April 2023 berdasarkan jenis obat. Obat yang paling sering digunakan ialah Paracetamol sebanyak 20 obat (10%). Paracetamol adalah obat pilihan pertama yang digunakan dalam pengobatan demam, nyeri, dan pusing (Parwitha dan Siswandono, 2020). Namun, penggunaan obat paracetamol sangatlah penting untuk mengikuti petunjuk dosis yang benar dan tidak melebihi dosis yang dianjurkan.

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa Profil Penggunaan Obat RW 011 di Kelurahan Kagungan Kota Serang Banten Periode Maret April 2023 berdasarkan bentuk sediaan. Masyarakat lebih banyak menggunakan obat berbentuk tablet sebanyak 118 obat (60%), Sesuai dengan penelitian Annisa Nurul Fajrin, et al. (2019) sebanyak 96 responden (96%) menyimpan obat berbentuk tablet dan kapsul. Tablet adalah sediaan padat yang mengandung bahan obat dengan atau tanpa bahan pengisi (Putra dkk., 2019). Dimana tablet memiliki kelebihan antara lain mudah untuk dikonsumsi dan lebih praktis dalam penyimpanannya.

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa Profil Penggunaan Obat RW 011 di Kelurahan Kagungan Kota Serang Banten Periode Maret-April 2023 berdasarkan kelas terapi obat. Kelas terapi obat yang paling banyak digunakan ialah Analgetik, Antipiretik, dan Antiinflamasi sebanyak 43 obat (22%). Obat yang digunakan untuk mengurangi rasa nyeri dan demam adalah obat jenis analgetik dan antipiretik (Meliana, 2020). Sedangkan obat antiinflamasi digunakan untuk gejala yang berhubungan dengan artritis, Dimana artritis merupakan peradangan pada satu atau lebih persendian disertai rasa sakit, kebengkakan, kekakuan, dan keterbatasan bergerak (Soleha dkk., 2018).

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa Profil Penggunaan Obat RW 011 di Kelurahan Kagungan Kota Serang Banten Periode Maret – April 2023 berdasarkan penandaan obat. Golongan obat yang paling banyak disimpan adalah golongan obat keras yaitu sebanyak 93 obat (47%). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Isnenia (2021) menyatakan bahwa tingkat keamanan, golongan obat bebas yang paling banyak disimpan di rumah tangga (68%). Penggunaan obat keras sembarangan dapat membahayakan kesehatan. Obat keras hanya dapat diperoleh dengan resep dokter. Swamedikasi tidak boleh dilakukan dengan menggunakan obat keras, termasuk antibiotik (Direktorat Pengelolaan dan Pelayanan Kefarmasian, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa, jenis obat yang banyak digunakan adalah Paracetamol sebanyak 20 responden (10,2%). Bentuk sediaan yang paling banyak digunakan adalah bentuk sediaan tablet sebanyak 118 obat (60%). Kelas terapi yang paling banyak digunakan adalah analgetik, antipiretik & antiinflamasi sebanyak 43 obat (22%). Dan Penandaan obat yang paling banyak digunakan adalah penandaan obat keras sebanyak 93 obat (47%).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul W.R. (2022). Apotek Damhil UNG Siap Layani Kebutuhan Obat-Obatan Masyarakat dan Civitas Akademika. Universitas Gorontalo. Diakses dari <https://www.ung.ac.id/home/devberita/apotek-damhil-ung-siap-layani-kebutuhan-obat-obatan-masyarakat-dan-civitas-akademika>
- Afqary, M, Ishfahani F, dan Mahieu MTR. (2018). Evaluasi Penyimpanan Obat dan Alat Kesehatan di Apotek Restu Farma. Jurnal Farmamedika. 3(1):10-20. Diakses 28 Januari 2023. Diakses melalui <http://journal.uir.ac.id/index.php/JIAP>
- Al Worafi, YM. (2020). Penyimpanan dan Pembuangan Obat. hlm.137-142. Diakses melalui <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-819837-7.00012-1>

- Ambianti., dkk. (2022). Gambaran Pembuangan Obat Yang Tidak digunakan Di Kalangan Masyarakat Kota Palu. *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 6(1):925-932.
- Annisa Nurul Fajrin, et al. (2019). Kajian Gambaran Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penyimpanan Obat di Rumah di Kelurahan Babakan Sari Kota Bandung. *Prosiding Farmasi*. 5(2):336-343.
- Asrizal M, dan Zulkarnain D. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Tugas Ketua dan Rukun Tetangga Dalam Membantu Tugas Kepala Desa Sungai Asam Kecamatan Belat Kabupaten Karimun. *Publika : Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 6(2):192-201.
- Departemen Kesehatan RI. (2020). *Farmakope Indonesia Edisi VI*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Departemen Kesehatan RI. (2007). *Pedoman Pengelolaan Obat Publik Dan Perbekalan Kesehatan Di Daerah Perbatasan*. Jakarta: Direktorat Bina Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan.
- Departemen Kesehatan RI. (2007). *Pedoman Penggunaan Obat Bebas dan Bebas Terbatas*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Direktorat Pengelolaan dan Pelayanan Kefarmasian. (2019). *Cerdas Menggunakan Obat*. Direktorat Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan. Tanggal akses 04 Agustus 2023. Diakses melalui <https://farmalkes.kemkes.go.id/2019/08/cerdas-menggunakan-obat-2/>
- FDA. (2021). *Don't Be Tempted to Use Expired Medicines*.
- Funk OG, Yung R, Arrighi S, et al. (2021). *Medication Storage Appropriateness in US Households*. *Pharmacy Practice & Practice-Based Research*. 12(2):1-15. Doi : <https://doi.org/10.24926/iip.v12i2.322>
- Isnenia. (2021). Profil Penyimpanan Obat Pada Desa Di Kabupaten Lampung Selatan (*The Profile Of Drug Storage In A Village At Lampung Selatan District*). *Journal of Current Pharmaceutical Sciences*. 4(2):373-378.
- Kareri, DR. (2018). *Pelaporan Obat Rusak dan Kedaluarsa Di Seksi Kefarmasian Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Timur Tahun 2017*. Kupang: Kementrian Kesehatan RI.
- Kementrian Kesehatan RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Kementrian Kesehatan RI. (2017). *Cara Cerdas Gunakan Obat Buku Panduan Agent of Chance (AoC) GeMa CerMat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementrian Kesehatan RI. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019. Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Menteri Kesehatan RI.
- Kementrian Kesehatan RI. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2022. Tentang Penetapan dan Perubahan Penggolongan Psikotropika*. Jakarta: Menteri Kesehatan RI.
- Kementrian Kesehatan RI. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2022. Tentang Perubahan Penggolongan, Pembatasan, dan Kategori Obat*. Jakarta: Menteri Kesehatan RI.
- Kementrian Kesehatan RI. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2022. Tentang Perubahan Penggolongan Narkotika*. Jakarta: Menteri Kesehatan RI.
- Kusuma IY., dkk. (2020). Upaya Peningkatan Pemahaman Masyarakat Terhadap Beyond Use Date Didesa Kecepat, Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara. *Pelita Abdi Masyarakat*. 1(1):22-29.
- Naila Z.N. (2022). Analisis perspektif Masyarakat dan Faktor-Faktor Yang Berkaitan Dengan Pengobatan Sendiri (Swamedikasi) Sebelum dan Selama Wabah Covid-19 di Jawa Tengah Semarang: Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Martianus., dkk. (2022). *Konseling, Informasi dan Edukasi Pengetahuan tentang Penggunaan Obat Yang Baik dan Benar Berdasarkan Bentuk Sediaan Obat*. *Jurnal Pengabdian Farmasi Malahayati*. 5(2):86-93.
- Meliana T. (2020). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Penggunaan Obat Analgetik Antipiretik Pada Masyarakat Desa Dukuhbadag*. Politeknik Harapan Bersama.

- Notoatmodjo. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta.
- Parwitha IAA, dan Siswandono. (2020). Sintesis O-(Isoleusi) Parasetamol dan UjiAktivitas Analgesik terhadap Mencit (*Mus musculus*) dengan Metode Hot Plate. *Journal Of Pharmacy Science and Practice*. 7(2):64-69.
- Prabowo LP. (2021). Teori tentang Pengetahuan Peresepan Obat. *jurnal Medika Utama*. 02(04):1036-1039.
- Pratiwi D.(2021). Tren Penyimpanan Obat Keras Oleh Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu. *Poltekkes Kemenkes Bengkulu*.
- Priyambodo B. (2016). Lama Obat Bisa Digunakan Setelah Segel Dibuka, *Tribun Jogja*, Agustus 2016, hlm.13.
- Puspita N, dan Wardiyah. (2019). *The Development Of Motion Graphic As Education Material For Promoting Adequate Home Drug Storage*. *Jurnal Teknologi dan Seni Kesehatan*. 10(2):92-101.
- Putra., dkk. (2019). Penggunaan Polivinill Piroolidon (PVP) Sebagai Bahan Pengikat Pada Formulasi Tablet Ekstrak Daun Sirih (*Piper betle L.*). *JurnalFarmasi Udayana*. 8(1):14-21.
- Rahayu dan Rindarwati. (2021). Pengelolaan Obat yang Tidak Terpakai Dalam Skala Rumah Tangga di Kota Bandung. *Majalah Farmasetik*. 17(2):238- 244. DOI : 10.22146/farmaseutik.v17i2.64389
- Rasdianah N, dan Uno WZ. (2022). Edukasi Penyimpanan dan Pembuangan Obat Rusak/Expired Date Dalam Keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi*. 1(1):27-34.
- Sari O., dkk. (2021). Tingkat Pengetahuan Dalam Penyimpanan dan Pembuangan Obat di Rumah Pada Masyarakat Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan. *Cendekia Journal of Pharmacy*. 5(2):145-155.
- Savira M., dkk. (2020). "Praktik Penyimpanan dan Pembuangan Obat dalam Keluarga". *Jurnal Farmasi Komunitas*, 7 (2):38-74. Diakses melalui <https://doi.org/10.20473/jfk.v7i2.21804>
- Sholiha S., dkk. (2019). Tingkat Pengetahuan Pasien dan Rasionalitas Swamedikasi di Apotek Kecamatan Colomadu. *Pharmaceutical Journal ofIslamic Pharmacy*.
- Soleha M., dkk. (2018). Profil Penggunaan Obat Antiinflamasi nonsteroid di Indonesia.*Jurnal Kefarmasiaan Indonesia*. 8(2):109-117. Diakses melalui DOI : 10.22435/jki.v8i2.316
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- United States Pharmacopeia (2021). *BUD Reference for the 2021 Proposed Revisions to <795>*. hlm. 1-3.
- Yanita N.I. (2023) 12 Jenis Obat dan Golongan Sesuai Kegunaan. Diakses dari <https://www.sehatq.com/artikel/ragam-jenis-bentuk-sediaan-obat>
- Yunita R.D. (2019). Gambaran Penyimpanan Obat di Rumah Pada Masyarakat di RW 006 Kelurahan Jatinegara Kecamatan Cakung Jakarta Timur Periode Mei-Juli 2019. Jakarta: Akademi Farmasi Ikifa.